

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali memiliki banyak budaya dan tradisi unik yang menjadi daya pikat para wisatawan beberapa diantaranya tradisi Mageret Pandan di Desa Tenganan Pegringsingan. Desa tersebut merupakan desa Bali Aga yang terletak di Karang Asem, Bali Barat. Beberapa desa Bali Aga telah menjadi obyek wisata yang ramai dikunjungi, seperti Panglipuran dan Trunyan.

Karakteristik desa Bali Aga yang menonjol adalah pola hidupnya, kemasyarakatan dan pemujaan terhadap nenek moyang. Pola kehidupan yang sangat nyata yaitu suatu ciri yang menekankan bentuk kehidupan dalam situasi kebersamaan, untuk pola kemasyarakatan penduduk Bali Aga masih berpegang teguh dengan kasta, namun yang dinamakan kasta disini hanya pengelompokan masyarakat menjadi dua bagian, kasta lelaki dan perempuan. Ketiga desa Bali Aga ini meskipun memegang teguh peraturan dan menjaga warisan budaya, namun telah dikembangkan sebagai tempat wisata. Contohnya Desa Panglipuran dikunjungi 700 – 750 wisatawan per harinya.

Adapun beberapa obyek wisata yang ada di Panglipuran seperti berburu spot foto di hutan bambu, belajar budaya sambil mengunjungi Pura, dan belanja sekaligus membuat kerajinan tangan. Jarak antara panglipuran dan tenganan hanya berjarak 51 km yang dapat dijangkau dalam 1,5 jam perjalanan.

Desa Tenganan memiliki atraksi wisata yang berbeda dengan Panglipuran, seperti tenun, tinggal di desa wisata, dan perang pandan. Desa ini hanya ramai ketika dilaksanakan perang pandan pada bulan Mei, namun pada bulan lainnya tidak banyak wisatawan yang datang.

Observasi yang telah dilakukan pada bulan September menunjukkan bahwa desa ini sangat sepi pengunjung karena beberapa faktor seperti turis pada saat

Tenganan hanya ingin melihat kebudayaannya. Memang sedikit turis yang datang karena tidak ada acara Perang Pandan jadi di hari biasa mereka hanya datang untuk melihat kerajinan kain tenun Gringsing dan menikmati keindahan alam desa.

Di zaman modern ini desa Tenganan memiliki acara ataupun atraksi yang berbeda dari desa Bali Aga lainnya, namun popularitasnya masih jauh dibawah desa Panglipuran. Padahal desa Tenganan memiliki potensi yang tidak kalah dari desa Panglipuran seperti mereka mempunyai kain Tenun Gringsing dan memiliki pertunjukan Perang Pandan di setiap bulan Mei.

Adapun promosi yang dilakukan desa Panglipuran dengan menyelenggarakan *Panglipuran Village Festival* dan beberapa lomba pun diselenggarakan seperti lomba tari dan lomba pameran produk sedangkan promosi dari desa Tenganan yang sudah dilakukan sekarang hanya melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram yang di kelola anak-anak muda desa, namun desa tetap sepi dari wisatawan.

Penulis melihat potensi bahwa desa tenganan dapat dikunjungi banyak wisatawan, sehingga perlu dilakukan promosi wisata. Metode yang dilakukan untuk perancangan ini kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian akan berguna bagi desa tenganan untuk mempromosikan wisatanya sehingga dapat lebih berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis telah uraikan di atas, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Desa Tenganan memiliki potensi yang tidak kalah dari desa Panglipuran.
2. Tidak adanya kegiatan atau media promosi yang dimiliki dari Desa Tenganan.

Dilihat dari rumusan masalah tersebut, maka penulis mengajukan penelitian desain dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memberikan informasi ke wisatawan melalui media promosi tentang keunggulan Desa Tenganan?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan topik yang akan dilakukan, batasan masalah dibagi menjadi beberapa aspek berikut:

2. Demografis

Media promosi yang akan dirancang memiliki target pria dan wanita berusia 18 – 30 tahun dikarenakan menurut riset dari salah satu perusahaan perjalanan yaitu *Expedia* usia yang paling memungkinkan memilih liburan paket lengkap dan mereka tidak perlu merencanakan yang lain.

3. Geografis

Promosi yang akan dituju kepada wisatawan di sekitar Bali, karena saat ini promosi masih fokus untuk wisatawan yang sedang berlibur ke Bali.

3. Psikografis

- Orang yang suka traveling
- Orang yang mempunyai rasa ingin tahu tinggi
- Orang yang teliti dan suka tantangan
- Orang yang suka mengeksplor tempat – tempat baru

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini yaitu agar unsur kebudayaan yang dimiliki Desa Tenganan Pegrisingan dapat di *ekspos* oleh masyarakat yang berkunjung ke Bali melalui visual promosi yang memikat untuk mewakili pengenalan desa wisata Tenganan Pegrisingan terhadap para wisatawan. Dengan Begitu, Desa Tenganan dapat lebih terkenal dan membantu ekonomi warga desa lokal.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana desain (S.Ds.) dan menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai perancangan visual promosi Desa Tenganan Pegrisingan, hasil dari perancangan ini juga akan menjadi portfolio tambahan untuk penulis.

2. Bagi Orang Lain

Dengan adanya visual promosi tentang Desa Tenganan Pegrisingan membuat desa semakin terkenal dan dapat lebih dikenal para wisatawan yang akan datang ke Bali.

3. Bagi Universitas

Menjadikan tugas akhir ini referensi bagi bahan pembelajaran untuk mahasiswa lainnya dalam melakukan perancangan visual promosi.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA